

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia hidup pada dasarnya memerlukan olahraga, agar tubuh tetap sehat dan tidak mudah terserang penyakit. Olahraga yang teratur mampu mengembalikan kondisi tubuh setelah melakukan aktivitas sehari-hari. Olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas Kesehatan. Olahraga merupakan suatu aktifitas yang tidak terpisahkan dalam kehidupan dan rutinitas sehari-hari, aktifitas olahraga dapat dilakukan dimanapun kapanpun dan oleh siapapun, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai usia lanjut. Olahraga memiliki berperan untuk menunjang terciptanya sumber energi manusia yang mempunyai kualitas jasmani yang bagus. Selain berguna untuk jasmani, olahraga juga berperan dalam pengembangan karakter bangsa.

Selanjutnya, olahraga secara umum dapat dilihat sebagai suatu rangkaian kegiatan keterampilan gerak atau memainkan objek, yang tersusun secara terstruktur dan sistematis dengan menggunakan suatu Batasan aturan tertentu dalam pekasanaannya. Olahraga dilakukan dalam bentuk-bentuk pertandingan, permainan, perlombaan ataupun campuran ketiga-tiganya. Salah satu bentuk olahraga yang merupakan campuran ketiga-tiganya adalah sepak bola. Sepakbola merupakan olahraga yang menggunakan bola yang pada umumnya terbuat dari bahan kulit, dimainkan pada lapangan berbentuk persegi empat dan memiliki tujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya. ke gawang lawan. Permainan

sepak bola ini merupakan suatu bentuk permainan yang cukup banyak teknik dasarnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Herwin bahwa Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok yang melibatkan banyak unsur, seperti fisik, teknik, taktik, dan mental. Banyaknya unsur yang harus dikuasai oleh para pemain, mendorong para pelatih untuk terus berupaya meningkatkan kualitas performa atletnya, mulai dari melakukan pendekatan secara fisiologis, sosiologis, maupun psikologis

Sepakbola merupakan olahraga yang termasuk dalam permainan bola besar dan merupakan olahraga paling populer di dunia. Permainan ini dimulai di Tiongkok pada awal abad ke-2 SM. Pada masa Dinasti Han, masyarakat sudah memainkan permainan menggiring bola kulit lalu menendangnya ke dalam jaring kecil. Permainan tersebut meluas hingga ke Jepang dan disebut Kemari. Pada abad ke 16, permainan ini mulai digemari di Italia. Ketika permainan sepakbola dikenal di Inggris, permainan ini mulai berkembang jauh lebih modern.

Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Dari anak-anak sampai orang dewasa menggemari olahraga sepakbola, bahkan tidak hanya dilakukan oleh pria tetapi juga oleh wanita. Terdapat kurang lebih 265 juta pesepakbola (pria dan wanita) di seluruh dunia dan 270 juta orang aktif terlibat dalam sepak bola (FIFA, 2006: 1). Ini adalah hasil utama yang signifikan dari survei yang dilakukan oleh FIFA dengan bantuan dari 207 asosiasi anggotanya.

Walapun sepak bola merupakan olahraga yang populer di setiap kalangan, namun permainan ini selalu diidentikkan sebagai hal yang berbau maskulin.

Sehingga, ketika ada perempuan yang terlibat menjadi pemain sepak bola selalu dianggap sebagai hal yang unik, aneh, tidak biasa, bahkan masih ditabukan. Sepak bola merupakan olahraga yang sangat keras dan kasar dalam permainannya. Pemain sepak bola dituntut untuk berlari, merebut bola, berbenturan dengan lawan, berjibaku di lapangan dan lain sebagainya. Hal inilah yang membuat masyarakat patriarki menganggap sepak bola hanya cocok dimainkan oleh laki-laki, karena perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah

Begitu juga, saat perempuan terlibat langsung dalam sepak bola, selalu muncul persepsi bahwa “sepak bola akan membuat wanita menjadi laki-laki”, “olahraga akan membahayakan kesehatan wanita”, “wanita tidak memiliki kemampuan untuk berolahraga” atau “wanita tidak tertarik untuk berkompetisi”. Menurut persepsi patriarkis, lelaki dilahirkan untuk mendominasi, bersaing, dan berjuang, sebaliknya wanita diharuskan untuk memahami, memiliki sifat penurut, bersolidaritas, serta menunjukkan ketenangan dan kesetiannya kepada laki-laki

Tidak diketahui dengan pasti kapan tepatnya perempuan mulai bermain sepak bola. Berbagai klaim sempat muncul mengenai kapan dan di mana pertama kali perempuan mulai eksis di panggung sepak bola. Sumber lain menyatakan bahwa Sepakbola wanita pertama kali ada atau diketahui di negara Cina. Sepakbola khususnya untuk kaum wanita sangat terkenal di negara tirai bambu. Mereka telah memainkannya sejak dinasti Donghan yaitu sekitar tahun 25-200 SM. Perempuan di negara tersebut tidak canggung untuk memainkan si kulit bundar bahkan mereka memainkannya diberbagai kesempatan, misalkan menggelar pertandingan menyambut hari-hari besar seperti upacara adat.

Saat ini, sekitar 29 juta wanita bermain sepak bola, hampir 10% dari total jumlah laki-laki, pesepakbola wanita di seluruh dunia yang terdaftar sebagai pesepakbola wanita (di level junior dan senior) tumbuh lebih cepat 50% pada 2006 dibandingkan dengan Hitungan Besar FIFA sebelumnya ditahun 2000 (Ulrich, dkk., 2014:2). Pertandingan sepakbola wanita internasional pertama dimainkan di Turki pada tahun 1969. Pertandingan dimainkan antara "tim wanita Italia" dan "tim wanita Campuran Eropa" di Stadion Istanbul Mithatpaşa pada 22 Agustus, 1969 menghasilkan hasil imbang 1-1 (Lale Orta, 2014: 8).

Pada tahun 1970, seiring dengan dicabutnya peraturan pelarangan sepak bola untuk perempuan di berbagai penjuru negara Eropa, sepak bola perempuan mulai ramai digandrungi lagi, mulai anak-anak sampai orang tua sekalipun. FIFA melirik dan mengatur kembali sepak bola untuk perempuan. Akhirnya, pada tahun 1991 FIFA mengadakan Piala Dunia Wanita pertama, di Republik Rakyat Tiongkok. Seiring berjalannya waktu, banyak negara mulai membentuk tim nasional wanita. Klub-klub sepak bola perempuan pun mulai bermunculan di Eropa sebagai benua yang menganggap sepak bola sebagai bagian dari budaya. Di Inggris, hampir setiap klub sepak bola sudah mendirikan klub sepak bola perempuan, sehingga diadakan pula kompetisi dengan format yang sama dengan sepak bola pria. Dampaknya perempuan di beberapa negara seperti benua Eropa, Amerika, dan Asia Timur sudah tidak asing dengan olahraga ini.

Sepakbola Wanita di Indonesia sudah ada sejak era 1970-an, dan tim nasional sepakbola wanita Indonesia pertama kali bertanding pada tahun 1977 di kejuaraan *Asian Football Confederation* (AFC) wanita di Taiwan (Irene, 2012).

Kejuaraan nasionalpun mulai bergulir salah satunya kompetisi Liga 1 Shopee tahun 2019 yang menjadi ajang pertama sepakbola wanita di Indonesia dengan konsep liga, yang diikuti oleh 1 tim yaitu: Arema, Persipura, PSM, Persebaya, Bali United, Tira Kabo, PSIS, PSS, Persija, dan Persib. Turnamen ini baru pertama diadakan dan menjadi turnamen besar sepakbola wanita pertama di Indonesia yang diadakan oleh PSSI. Sebelum turnamen liga dijalankan terlebih dahulu ada kejuaraan nasional yang diselenggarakan oleh PSSI oleh pusat atau dala ASPROV yang tempat pelaksanaannya di berbagai daerah namun skalanya hanya provinsi tidak seperti liga satu wanita yang skalanya seperti liga satu sepakbola laki - laki, adapun yang sering mengadakan kompetisi sepak bola wanita diantaranya: Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Papua, DKI Jakarta, DIY Yogyakarta, Sulawesi Tenggara, Bangka- Belitung, dan Banten (Lina, 2015: 1).

Euforia sepakbola Wanita ini juga terasa di Provinsi Riau dengan dibentuknya Gerakan Sepakbola Wanita Indonesia Riau yang dibentuk pada tanggal 12 Juli 2021. Rokan Hulu yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau juga memiliki beberapa tim Sepakbola Wanita seperti Ujung Batu FC, RR FC dan Tambusai FC. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Febuari 2023 dengan coach Ridwan Sinurat, S.Pd., M.Or mengatakan bahwa awal mula di bentukkan tim sepak bola putri ini untuk membentuk bakat dari anak-anak putri. Remaja sekarang harus banyak butuh bimbingan yang terarah supaya tidak terjerumus ke hal yang menyimpang dan dalam pembentukan tim ini memeiliki kesulitan tersendiri. Namun setelah dapat pengarahan dalam sistem pelatihan banyak yang berminat dan bergabung kedalam tim.

Kendati demikian, sepak bola secara umum bukanlah olahraga yang populer dimainkan oleh perempuan. Tim Wanita juga kalah pamor dari Tim Pria karena jarang muncul di permukaan publik sehingga membuatnya termarginalkan. Coakley (1990) mengungkapkan pula bahwa Masih adanya mitos yang keliru dan masih dipegang oleh masyarakat, terutama terjadi pada negara-negara yang tingkat pendidikan dan informasi medik masih rendah : Keikutsertaan yang berat dalam olahraga mungkin menjadi penyebab utama masalah kemampuan menghasilkan keturunan. Aktivitas pada beberapa event olahraga dapat merusak organ reproduksi atau payudara wanita. Wanita memiliki struktur tulang yang lebih rapuh dibandingkan pria sehingga lebih mudah mengalami cedera. Keterlibatan intens dalam olahraga menyebabkan masalah pada menstruasi. Keterlibatan dalam olahraga membawa ke arah perkembangan yang kurang menarik, menonjolkan otot.

Alasan-alasan inilah yang memperburuk persepsi masyarakat terhadap keterlibatan wanita dalam olahraga yang secara langsung berpengaruh pada pemberian status dan peranan sosial wanita dalam kehidupannya secara khusus di bidang olahraga dan umumnya di kehidupan keseharian di masyarakat di mana pola-pola interaksi sosial berlaku di lingkungannya. Terlepas dari itu semua, bagaimanapun juga semakin banyak wanita yang menyukai kegiatan fisik dengan tingkat penampilannya yang terus meningkat. Walaupun terdapat masalah kesehatan khusus yang berhubungan dengan fungsi reproduksinya yang unik, tetapi manfaatnya bagi kesehatan dan pergaulan sosial, jauh melebihi pengaruhpengaruh merugikan yang terjadi selama ini (Giriwijoyo, 2003 : 45).

Persepsi yang beredar di masyarakat tentang sepak bola yang tidak ramah dengan Wanita tentunya membatasi ruang gerak Wanita yang memang menyukai olah raga Wanita. Persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pancaindranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

Persepsi adalah proses dimana individu memilih, mengatur dan menafsirkan kesan sensorik mereka untuk memberi arti bagi lingkungannya. Persepsi merupakan keadaan dimana seseorang akan menilai sesuatu yang dilihat dan dirasakan melalui alat indera. Persepsi pada diri seseorang diawali dengan adanya rangsangan yang diterima alat inderanya sehingga timbul pengamatan dan pemahaman terhadap rangsangan (stimulus). Persepsi para Wanita yang memilih sepakbola juga menjadi poin yang harus diketahui karena pasti mereka memiliki persepsi yang berbeda dengan masyarakat

Observasi awal adalah dengan membandingkan klub sepak bola Wanita dan klub sepak bola pria yang ada di Rokan Hulu. Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa lebih banyak klub sepak bola Pria daripada klub sepak bola pria, peneliti juga melakukan observasi bahwa disetiap lapangan sepakbola dipenuhi oleh Pria. Minoritasnya sepakbola Wanita dan persepsi masyarakat yang masih kurang ramah dengan sepakbola wanita membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai persepsi Wanita memilih sepakbola sebagai olahraga yang mereka tekuni. Mengenai persepsi sepakbola Wanita ini, peneliti telah melakukan

wawancara terhadap salah satu anggota tim sepak bola Wanita Bernama Susilawati. Beliau mengatakan keinginan awal bergabung karena memang memiliki hobi di bidang olahraga sepak bola dan akhirnya bergabung dengan tim sepakbola Wanita yang ada di Rokan Hulu. Keputusan Susilawati ini awalnya mendapat penolakan dari keluarga, namun melihat efek positif dari hobi anaknya membuat penolakan tersebut menjadi dukungan dari keluarga.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda, begitupula dengan olahraga sepakbola. Olahraga yang biasanya dilakukan oleh laki-laki dan terkesan olahraga yang menguras energi serta membutuhkan fisik yang kuat, belum lagi pandangan masyarakat tentang sepakbola yang tidak ramah untuk perempuan. Adanya sepakbola Wanita tentu menimbulkan pertanyaan seperti bagaimana pandangan para Wanita ini tentang persepsi masyarakat dan bagaimana persepsi mereka sendiri mengenai keputusan memilih olahraga sepakbola. Maka berdasarkan uraian latar belakang diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Wanita Memilih Olahraga Sepakbola di Rokan Hulu”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tim Sepak Bola Wanita masih kalah pamor dengan Tim Sepak Bola Pria
2. Jumlah Klub Sepak bola Pria sangat banyak dibandingkan klub sepakbola wanita
3. Persepsi masyarakat yang memandang sepak bola tidak untuk Wanita

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian pada “Persepsi Wanita Memilih Olahraga Sepakbola di Rokan Hulu”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Persepsi Wanita Memilih Olahraga Sepakbola di Rokan Hulu.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui bagaimana Persepsi Wanita Memilih Olahraga Sepakbola di Rokan Hulu

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan nilai lebih dalam memperkuat persepsi olahraga dikalangan wanita.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, yang diantaranya yaitu:

a. Bagi Peneliti

- 1) Syarat untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.

- 2) Memberikan pengalaman dan pengetahuan yang sangat bermanfaat yang telah diperoleh dibangku perkuliahan.
- 3) Mendapatkan jawaban yang konkret tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait sepak bola wanita

c. Bagi Perpustakaan

- 1) Sebagai bahan bacaan dibidang Pendidikan Olahraga
- 2) Sebagai bahan tambahan referensi dibidang sepak bola terutama sepak bola wanita

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil tentang Sepak bola Wanita.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Olahraga

2.1.1 Pengertian Olahraga

Kata *sport* berasal dari kata *disportare*, bahasa Inggris Kuno, yang berarti bersenang-senang, pengisi waktu luang bagi kaum bangsawan Inggris. Di halaman istana-istana kecil yang banyak di Inggris, kaum bangsawan biasa ber-*disportare*. *Disportare* Inggris Kuno ini kemudian berkembang menjadi kegiatan sport seperti sekarang, yaitu *competitive* sport yang bersifat formal terorganisir di dalam wadah yang disebut asosiasi.

Sejarah bangsa Indonesia telah membuktikan bahwa bangsa Indonesia sejak dulu telah memiliki sikap, kebiasaan dan kegemaran berolahraga. Hal ini dapat diamati dari banyaknya olahraga tradisional sebagai warisan budaya bangsa yang telah digemari dan masih dilakukan oleh anggota masyarakat di berbagai daerah, dan masih subur sampai sekarang. Istilah olahraga terdapat dalam bahasa Jawa yaitu olahrogo. Olah artinya melatih diri menjadi seorang yang terampil sedangkan rogo artinya badan. Jadi olahraga adalah suatu bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan gerakan-gerakan jasmani yang dilakukan secara sadar dan sistematis menuju suatu kualitas yang lebih tinggi. olahraga adalah segala bentuk aktivitas fisik yang kompetitif, bisa dilakukan secara santai atau terorganisir. Olahraga bertujuan untuk memelihara atau meningkatkan kebugaran fisik dan juga dapat memberikan hiburan. Ada banyak macam olahraga, dari yang bisa dilakukan satu orang atau tim.

Menurut UU Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan, Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya

Utamanya olahraga berfungsi untuk menyehatkan badan dan memastikan organ tubuh masih sehat. Olahraga penting, karena di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Pendapat orang tentu berbeda, tapi secara garis besar olahraga yang merupakan aktivitas fisik itu penting dilakukan dalam keseharian. Baik dengan gerakan-gerakan terarah (cabang olahraga) ataupun gerakan lainnya yang penting bergerak.

Olahraga adalah aktivitas kompetitif. Kita tidak dapat mengartikan olahraga tanpa memikirkan kompetisi, sehingga tanpa kompetisi itu, olahraga berubah menjadi semata-mata bermain atau rekreasi. Bermain, karenanya pada satu saat menjadi olahraga, tetapi sebaliknya, olahraga tidak pernah hanya semata-mata bermain, karena aspek kompetitif teramat penting dalam hakikatnya.

2.1.2 Ruang Lingkup Olahraga

Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan, ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan:

1. Olahraga Pendidikan

Olahraga pendidikan diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan guna membangun gaya hidup sehat aktif sepanjang hayat..

Olahraga pendidikan dilaksanakan, baik pada jalur pendidikan formal

melalui kegiatan intrakurikuler dan/ atau ekstrakurikuler, maupun nonformal melalui bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Olahraga Masyarakat

Olahraga Masyarakat dapat dilaksanakan oleh Setiap Orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau Organisasi Olahraga. Olahraga Masyarakat bertujuan untuk :

- a. Membudayakan aktivitas fisik
- b. Menumbuhkan kegembiraan
- c. Mempertahankan, memulihkan, dan meningkatkan kesehatan serta kebugaran tubuh
- d. Membangun hubungan sosial
- e. Melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional
- f. Mempererat interaksi sosial yang kondusif dan memperkuat ketahanan nasional
- g. Meningkatkan produktivitas ekonomi nasional.

3. Olahraga Prestasi

Olahraga Prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi Olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Olahraga Prestasi dilakukan oleh setiap Orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai Prestasi. Olahraga Prestasi dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi Keolahragaan.

2.2 Sepak Bola

2.2.1 Pengertian Sepak Bola

Sepak Bola berasal dari dua kata yaitu “Sepak” dan “Bola”. Sepak atau menyepak dapat diartikan menendang (menggunakan kaki) sedangkan “bola” yaitu alat permainan yang berbentuk bulat berbahan karet, kulit atau sejenisnya. Dalam permainan sepak bola, sebuah bola disepak/tending oleh para pemain. Jadi secara singkat pengertian Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola yang dilakukan oleh pemain, dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukkan bola ke gawang lawan.

Pada permainan sepak bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan di daerah gawang. Sepakbola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Biasanya permainan sepakbola dimainkan dalam dua babak (2x45 menit) dengan waktu istirahat 10 menit di antara dua babak tersebut

Sepak bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola terbuat dari bahan kulit dengan permainan dua regu yang setiap regunya terdiri dari 11 pemain dan tujuan sepak bola ini sendiri adalah memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan dan mempertahankan gawang agar tidak kebobolan. Sepak bola juga merupakan sebuah cabang olahraga yang bisa dimainkan oleh siapa saja dan tidak memerlukan biaya yang banyak dan fasilitas yang sulit, hanya perlu lapangan, gawang dan bola. Peraturannyapun dibuat secara sederhana agar dapat diikuti dan dimainkan oleh masyarakat.

Masyarakat dapat bermain sepak bola tanpa perlu memahami dulu tentang teknik-teknik dasar dalam sepak bola, ini biasanya diperoleh dari menonton pertandingan sepak bola ataupun bakat yang sudah terdapat didalam diri masing-masing.

Menurut Rohim: Sepak bola adalah permainan yang menantang secara fisik dan mental, kita harus melakukan gerakan yang terampil di bawah kondisi permainan yang waktunya terbatas, fisik dan mental yang lelah sambil menghadapi lawan, kita harus berlari beberapa mil dalam satu pertandingan, dalam permainan ini kita harus memahami teknik permainan individu, kelompok dan beregu, untuk menentukan penampilan kita di lapangan

2.2.2 Sejarah Sepak Bola

Sepak bola merupakan salah satu olahraga terpopuler dikalangan masyarakat dunia, hampir seluruh penjuru dunia mengenal olahraga sepak bola. Sepak bola telah dikenal 5000 tahun sebelum masehi lalu, dan pertama kali yang mengenal sepak bola ialah bangsa China. Saat itu sepak bola di beri nama Tsu-Chu, tujuannya untuk melatih fisik tentara dan saat itu permainan ini dipertandingkan dalam rangka merayakan ulang tahun kaisar China, hal ini juga diungkapkan oleh Hasanah bahwa “ sepak bola dimainkan di China dengan nama tsu chu. Selain untuk melatih fisik tentara, permainan ini dipertandingkan saat kaisar ulang tahun”. Seiring perkembangan zaman, sepak bola berkembang di Inggris dan mulai dimainkan oleh warga negara Inggris, namun peraturannya tidak baku sehingga permainan sepak bola ini dilakukan dengan brutal.

Di Italia pada zaman Romawi dikenal sebagai *haspartun*, di Perancis yang selanjutnya menyebar ke Normandia dan Britania (Inggris), dikenal dengan *choule*. Di Yunani Kuno dikenal istilah *epishyros* dan di Jepang dikenal istilah *Kemari*. Pada tanggal 26 Oktober 1863 didirikan sebuah badan yang disebut "*English Football Assosiation*". Kemudian tanggal 8 Desember 1863 lahirlah peraturan permainan sepakbola modern yang disusun oleh badan tersebut yang dalam perkembangannya mengalami perubahan. Atas inisiatif Guerin (Perancis) pada tanggal 21 Mei 1904 berdirilah federasi sepakbola internasional dengan nama "*Federation International de Football Assosiation*" (FIFA). Atas inisiatif Julies Rimet pada tahun 1930 diselenggarakan kejuaraan dunia sepakbola pertama di Montevideo, Uruguay. Kejuaraan sepakbola dunia diadakan 4 tahun sekali

Sepak bola sudah dimainkan di Olimpiade sejak tahun 1900. (kecuali pada Olimpiade tahun 1932 di Los Angeles). Awalnya ini hanya untuk pemain-pemain amatir saja, namun sejak Olimpiade Los Angeles 1984 pemain profesional juga mulai ikut bermain, disertai peraturan yang mencegah negara-negara daripada memainkan tim terkuat mereka. Pada saat ini, turnamen Olimpiade untuk pria merupakan turnamen U-23 yang boleh ditambahi beberapa pemain di atas umur. Akibatnya, turnamen ini tidak mempunyai kepentingan internasional dan prestise yang sama dengan Piala Dunia, atau bahkan dengan Euro, Copa America atau Piala Afrika. Sebaliknya, turnamen Olimpiade untuk wanita membawa prestise yang hampir sama seperti Piala Dunia Wanita FIFA; turnamen tersebut dimainkan oleh tim-tim internasional yang lengkap tanpa batasan umur. Nama-nama Organisasi sepakbola antara lain:

1. FIFA (*Federation International Football Association*)
2. UEFA (*Union of European Football Association*)
3. AFC (*ASIA Football Association*)
4. PSSI (*Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia*)

2.2.3 Sejarah Sepak Bola Wanita

Di Cina pada awalnya sepakbola wanita diperbolehkan berkembang pada masa Dinasti Donghan, tahun 25 Masehi. Para wanita Cina memainkannya sebagai bagian dari hiburan rakyat pada saat itu. Namun, permainan ini lantas dilarang dimainkan oleh wanita pada masa Dinasti Qing (1644). Dinasti itu menganggap, wanita tak pantas memainkan permainan yang didominasi kaum laki-laki. Larangan itu baru dicabut pada tahun 1920 menurut Hendri Firzani (2010). Pada masa pemerintahan dinasti Tsin dan Han, Masyarakat Tiongkok telah memainkan bola yang disebut dengan tsu chu.

Tsu berarti menerjang bola dengan kaki dan Chu berarti bola dari kulit dan ada isinya. Saat itu, bola yang digunakan terbuat dari kulit binatang dengan aturan menenjang, menggiring dan memasukan bola ke jaring yang dibentangkan diantara 2 tiang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lukisan- lukisan dari Dinasti Han yang mempertontonkan para wanita bermain Tsu Chu yang merupakan cikal bakal dari sepak bola . Setelah ratusan tahun berlalu permainan sepak bola wanita seperti tenggelam terutaman ketika Dinasti Qing berkuasa yang mana sangat tidak menyukai sepak bola wanita bahkan sampai muncul larangan bermain sepak bola bagi para wanita di Cina kala itu

Bahkan dalam sejarah juga menyebutkan bahwa permainan ini pernah dilarang pada Raja Edward III karena banyak terjadi kekerasan dan tindakan brutal. Sehingga, ketika ada perempuan yang terlibat menjadi pemain sepak bola selalu dianggap hal yang unik, tidak biasa, bahkan masih ditabukan. Apalagi perspektif masyarakat tentang perempuan adalah seseorang yang harus memiliki sifat yang lemah lembut, feminim, bersifat keibuan, dan lain sebagainya. Skotlandia adalah negara yang penting bagi berkembangnya sepak bola wanita.

Sejarah mencatat, sejak tahun 1790an sudah banyak ditemukan kejuaraan-kejuaraan sepak bola wanita di Skotlandia. Pada tahun 1852, Skotlandia menjadi Negara pertama yang merekam dan menyiarkan pertandingan sepak bola wanita. Hal ini kemudian mulai diikuti Inggris pada tahun 1895. Pada tahun 1863 terbentuk asosiasi sepak bola Inggris bernama *Football Association* atau FA. Badan tersebut mengeluarkan peraturan permainan sepak bola sehingga permainan sepak bola menjadi lebih teratur, terorganisir dan mudah dinikmati penonton. Pada tahun 1904, asosiasi tertinggi sepak bola dunia yaitu FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) dibentuk. Pada tahun 1991 di Cina diadakan kejuaraan FIFA Women's pertama. Pertandingan FIFA Women's menjadi agenda wajib FIFA, jarak penyelenggara kejuaraan sama dengan FIFA World cup yaitu 4 tahun sekali akan tetapi waktu pelaksanaan tidak disatukan alias beda waktu.

Sepakbola di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Pada awal kemunculannya, rakyat Indonesia melihat orang-orang Belanda bermain dan mereka mengikutinya. Beberapa klub

Sepakbola modern milik Belanda mulai bermunculan diantaranya *Rood-Wit* (1893) dan *Victoria* (1895). Secara berturut-turut akhirnya *bond-bond* Sepakbola tumbuh di kota-kota besar terutama Batavia, Bandung, Semarang, dan Surabaya. Untuk mewadahi dan mengatur klub-klub Sepakbola milik pribumi maka pada 19 April 1920 dibentuklah organisasi *Persatoean Sepak Raga Seloeroeh Indonesia*. Ketua umumpertamanya adalah Ir. Soeratin Sosrosoegondo (Aji, 2010: 55-54).

Pada masa awal kemunculan PSSI sepakbola identik sebagai sesuatu hal yang berbau maskulin. Ketika perempuan terlibat dalam permainan Sepakbola dianggap sebagai hal yang unik, aneh, tidak biasa, bahkan suatu hal yang tabu. Hal tersebut membuat masyarakat patriarki menganggap Sepakbola hanya cocok dimainkan oleh laki-laki. Kendati demikian, perempuan mulai meminati Sepakbola dengan mulai bermunculannya pemain sepakbola perempuan (Prahara, 2016).

Pada tahun 1950 masyarakat dihebohkan oleh kabar tentang Rita Zahara yang dikenal sebagai seorang artis dan penyanyi turun ke lapangan untuk bermain Sepakbola bersama laki-laki (*Lembaran Minggu*, 3 Maret 1969: 3). Kegemparan tersebut muncul karena pada saat itu masyarakat menilai bahwa Sepakbola sebagai olahraga yang sangat keras dan kasar. Pemainnya dituntut untuk berlari, merebut bola, berbenturan dengan lawan, berjibaku di lapangan dan sebagainya (Prahara, 2016).

Pada tahun 1969 Sepakbola wanita Indonesia mulai mendapat perhatian dengan terbentuknya kesebelasan Sepakbola wanita pertama di Indonesia yaitu

Putri Priangan. Terbentuknya kesebelasan Putri Priangan ini atas dorongan dari PSSI yang menganjurkan kepada setiap pengurus di masing-masing daerah untuk membentuk tim Sepakbola wanita dalam rangka memenuhi undangan dari kesebelasan Penang Malaysia (*Berdikari*, 30 Januari 1969: 4).

Bermunculannya klub-klub seperti Putri Priangan dan Buana Putri menjadikan Sepakbola wanita Indonesia dikenal di dunia Internasional khususnya di kawasan Asia setelah kesebelasan Buana Putri pada tahun 1977 sudah diterima menjadi anggota ALFC (*Asian Ladies Football Confederation*) dan ikut serta dalam *Turnamen Asian Cup* ke-III di Taipei. Puncak perkembangan Sepakbola wanita di Indonesia terjadi pada tahun 1978 dengan dibentuknya sebuah wadah yang secara formal menghimpun seluruh aspirasi tentang persepakbolaan wanita yang dikenal dengan Galanita (Liga Sepakbola Wanita) yang termasuk unsur penunjang organisasi PSSI yang diketuai oleh salah satu tokoh Sepak bola Wanita yaitu Dewi Wibowo (*Turnamen Sepakbola Invitasi Galanita*, 1982: 50).

Turnamen sepakbola wanita Piala Kartini pertama kali diselenggarakan pada 21 Oktober 1981 di Jakarta. Antusiasme masyarakat terhadap hadirnya Piala Kartini cukup besar meski kemunculan sepakbola wanita sudah semarak sejak dulu (*Kompas*, 21 Oktober 1981: 10). Sepakbola wanita di Indonesia memiliki nilai tersendiri, tidak semudah sepakbola pria. Sepakbola wanita harus melewati jalan yang panjang seperti berjuang keras mencari bibit pemain, membentuk organisasi serta status organisasi, sekaligus harus menghadapi pihak-pihak yang bersebrangan. Sejak adanya Galanita dan dikeluarkannya Surat Keputusan Pengurus Harian PSSI yang secara utuh memberikan hak otonom kepada

Galanita akhirnya telah membawa sepakbola wanita mengalami perubahan dan perkembangan dalam kegiatannya yang bersifat nasional maupun internasional yang berhasil terlaksana dengan hasil yang cukup memadai.

Sepakbola wanita di Indonesia sudah lebih dulu diakui oleh ALFC (*Asian Ladies Football Confederation*) pada tahun 1973 Indonesia masuk kedalam ALFC diwakili oleh klub Buana Putri (Jakarta). ALFC merupakan organisasi perkumpulan sepakbola wanita di Asia yang berdiri sejak tahun 1971. Tahun 1977, untuk pertama kali Indonesia yang diwakilkan oleh Buana Putri ikut serta dalam Kejuaraan ALFC (Asian Cup) ke II yang diselenggarakan di Taipei. Pada turnamen ASIAN CUP ke II di Taipei, Buana Putri ikut sebagai peserta disamping tim-tim dari Taiwan, Thailand, Jepang, Hongkong dan Singapore. Buana Putri berhasil menempati Juara ke IV. Posisi Galanita semakin mantap dengan diterimanya Pengurus Galanita sebagai Pengurus Sepakbola Wanita di Asia (*Kompas*, 10 Juni 1973: 10).

2.2.4 Manfaat Bermain Sepak Bola

Sepak bola merupakan salah satu olahraga paling populer di dunia, terutama saat piala dunia berlangsung seperti sekarang ini. Bermain sepak bola ternyata tidak hanya dapat menghilangkan stress, tetapi juga memiliki beberapa manfaat lainnya bagi kesehatan fisik dan mental Anda.

1. Bermanfaat Bagi Kesehatan Fisik

Bermain dan berlatih sepak bola merupakan salah satu jenis olahraga yang sangat baik untuk melatih daya tahan tubuh. Hal ini dikarenakan saat Anda bermain sepak bola, Anda harus berjalan dan berlari terus-menerus.

Seorang penjaga gawang harus melompat untuk mencegah bola masuk ke dalam gawang. Kesemua hal ini sebenarnya merupakan bagian dari olahraga aerobik. Selain itu, bermain bola juga meningkatkan fleksibilitas, koordinasi, dan ketahanan otot. Latihan secara teratur juga membuat Anda menjadi lebih sehat. Berdasarkan sebuah penelitian di Belanda, bermain sepak bola dapat meningkatkan massa otot betis, tinggi, lompatan, kekuatan lompatan, dan membentuk postur tubuh yang lebih baik. Selanjutnya, pemain sepak bola juga memiliki tulang yang lebih kuat sehingga lebih jarang mengalami patah tulang.

2. Bermanfaat Bagi Kesehatan Mental

Olahraga aerobik dapat membantu mencegah terjadinya gangguan cemas dan depresi. Sementara itu, bermain berbagai jenis cabang olahraga juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri. Sepak bola juga dapat meningkatkan konsentrasi dan membuat Anda dapat berpikir dengan cepat untuk bereaksi terhadap berbagai situasi di lapangan

3. Melatih Kemampuan Bekerja Sama Dalam Tim

Olahraga tim membuat para pemainnya harus belajar untuk bekerja sama untuk mencapai satu tujuan, yaitu kemenangan. Para pemain dalam suatu tim yang sama harus belajar untuk menyelesaikan berbagai masalah, yang mana juga dapat sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Persepsi

2.3.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Kotler (2000) persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.

Menurut Robbins dan Judge (2008:174) persepsi adalah sebuah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Kotler dan Keller (2009:179) menjelaskan pengertian mengenai persepsi sebagai sebuah proses dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi juga dapat didefinisikan dengan sebagai tanggapan yang cepat dari indera penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Dengan adanya itu semua maka akan timbul persepsi. Pengertian dari persepsi adalah proses bagaimana stimulus-stimulus itu diseleksi, diorganisasikan dan diinterpretasikan.

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatannya dimasa lampau atau dapat pula dipelajari. Terjadinya pengamatan ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau dan sikap sekarang dari individu. Poin utamanya adalah bahwa

persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada hubungan rangsangan terhadap bidang yang mengelilinginya dan kondisi dalam setiap diri konsumen.

Jadi, Persepsi merupakan suatu proses seseorang atas stimulus yang terjadi dilingkungannya baik melalui indra penglihatan, pendengaran maupun perasaan. Persepsi satu orang dengan orang lain belum tentu sama, tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi tersebut

2.3.2 Proses Persepsi

Proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada. Proses terjadinya persepsi meliputi :

- Proses fisis: di mana objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera.
- Proses fisiologi: stimulus yang diterima alat indera kemudian dilanjutkan oleh saraf ke otak.
- Proses psikologi: terjadi proses pengolahan di otak, sehingga individu menyadari tentang apa yang ia terima dengan alat indera sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterima.

Secara sederhana proses persepsi dapat digambarkan sebagai berikut:

Objek-Stimulus-Alat Indera-Saraf Sensorik-Otak-Respon

Gambar 2.1 Proses Persepsi

Stimulus eksternal dapat diterima oleh konsumen melalui beberapa saluran. Konsumen dapat melihat iklan, mendengarkan lagu atau jingle iklan, mencium aroma produk atau toko, merasakan sedapnya rasa es krim, atau merasakan lembutnya kain sutera. Stimulus eksternal yang merupakan bahan mentah diterima oleh panca indera kita yang berfungsi sebagai sensor penyerapan/penerima

Menurut Miftah Thoha (2003:145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

1. Stimulus

Subproses pertama yang dianggap penting ialah stimulus, atau stimulasi yang hadir. Mula terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu situasi atau suatu stimulus. Situasi yang dihadapi itu mungkin bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik menyeluruh.

2. Register

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat

penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

4. Umpan balik (*feedback*)

Subproses terakhir adalah umpan balik (*feedback*). Subproses ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

2.3.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Thoha (2003: 154) adalah

1. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingannya suatu objek

Selanjutnya, Thoha (2003: 154) juga menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi sosial seseorang, yaitu: psikologi, famili dan kebudayaan. Kebudayaan dan lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat kuat mempengaruhi sikap, nilai dan cara seseorang memahami keadaan di dunia ini. Namun demikian, karena persepsi adalah proses yang aktif, maka banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan persepsi seseorang, yang terdiri dari pengaruh luar dan pengaruh dalam. Faktor luar terdiri dari: intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, Gerakan dan hal-hal baru yang tidak asing,

sedangkan faktor dari dalam terdiri dari proses belajar, motivasi dan kepribadian

Pada penelitian ini, faktor internal yang dipilih untuk merpresentasikan persepsi Wanita memilih sepakbola adalah mempengaruhi persepsi pada Wanita yang memilih Sepakbola sebagai olahraganya adalah :

1. Kepribadian
2. Keinginan atau harapan
3. Proses belajar
4. Keadaan fisik
5. Motivasi.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah :

1. Latar belakang keluarga
2. Lingkungan
3. Pengetahuan dan kebutuhan sekitar
4. Mencoba Hal-Hal baru

2.3.4 Aspek-Aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap adalah merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport dalam jurnal psikologi (2009) ada tiga yaitu:

1. Komponen kognitif

Yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

2. Komponen Afektif

Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

3. Komponen Konatif

Yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Rokeach dalam jurnal psikologi (2009) memberikan pengertian bahwa dalam persepsi terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku.

Dari batasan ini juga dapat dikemukakan bahwa persepsi mengandung komponen kognitif, komponen afektif, dan juga komponen konatif, yaitu merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku. Sikap seseorang pada suatu obyek sikap merupakan manifestasi dari kontelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap obyek sikap. Ketiga komponen itu saling berinterelasi dan konsisten satu dengan lainnya. Jadi, terdapat pengorganisasian secara internal diantara ketiga komponen tersebut.

2.3.5 Indikator Persepsi

Persepsi merupakan suatu hal yang kompleks dan interaktif. Menurut Thoha, ada beberapa indikator dalam persepsi yaitu:

1. Stimulus

Stimulus merupakan sesuatu yang hadir. Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu situasi atau stimulus.

2. Registrasi

Dalam masa registrasi suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi. Dalam hal ini seseorang mendengar atau melihat informasi terkirim kepadanya. Mulailah ia mendaftar semua informasi yang terdengar dan terlihat padanya.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang. Pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang akan berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu, interpretasi terhadap sesuatu informasi yang sama, akan berbeda antara satu orang dengan orang lain.

4. Feedback (umpan balik)

Feedback (umpan balik) dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Apa yang kita lakukan terhadap seseorang akan diterima berbeda oleh seseorang.

2.4 Penelitian yang Relevan

1. Febry Anita, Sapto Adi, Olivia Andiana. (2020). “Survei Minat Dan Motivasi Wanita Memilih Olahraga Sepak Bola Pada Tim Persikoba Putri Kota Batu“. Hasil Dalam Penelitian Ini Yaitu Pada Variabel Minat Yaitu Secara Keseluruhan Diperoleh Sebesar 90 % Dalam Kategori “Sangat

Baik” Dengan Rata – Rata 87,77%, Variabel Motivasi Intrinsik Mendapatkan Hasil 90% Dalam Kategori “Sangat Baik” Dengan Rata – Rata 94,34%, Sedangkan Untuk Motivasi Ekstrinsik Dengan Hasil 93,34% Dengan Kategori “Sangat Baik” Dan 6,66% Dengan Rata - Rata Tingkat Motivasi Ekstrinsik Yaitu 87,94%. Dari Penelitian Tersebut Dapat Dijelaskan Bahwa Motivasi Intrinsik Mendapatkan Nilai Tertinggi Dibandingkan Dengan Motivasi Ekstrinsik Dan Minat. Motivasi Intrinsik.

2. Aditya Bayu Ariyantara (2016). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Wates Terhadap Proses Pembelajaran Permainan Bolabasket”. Peneliti mendapatkan hasil bahwa faktor internal yang mempengaruhi persepsi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket berada pada kategori sangat baik dengan persentase 10% atau 4 siswa, kategori baik dengan persentase 12.5% atau 5 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 42.5% atau 17 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 27.5% atau 11 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 7.5% atau 3 siswa, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi siswa kelas VII terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket di SMP Negeri 4 Wates berada pada kategori sangat baik dengan persentase 7.5% atau 3 siswa, kategori baik dengan persentase 25% atau 10 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 27.5% atau 11 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 35% atau 14 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 5% atau 2 siswa. Kesimpulan yang dapat ditarik

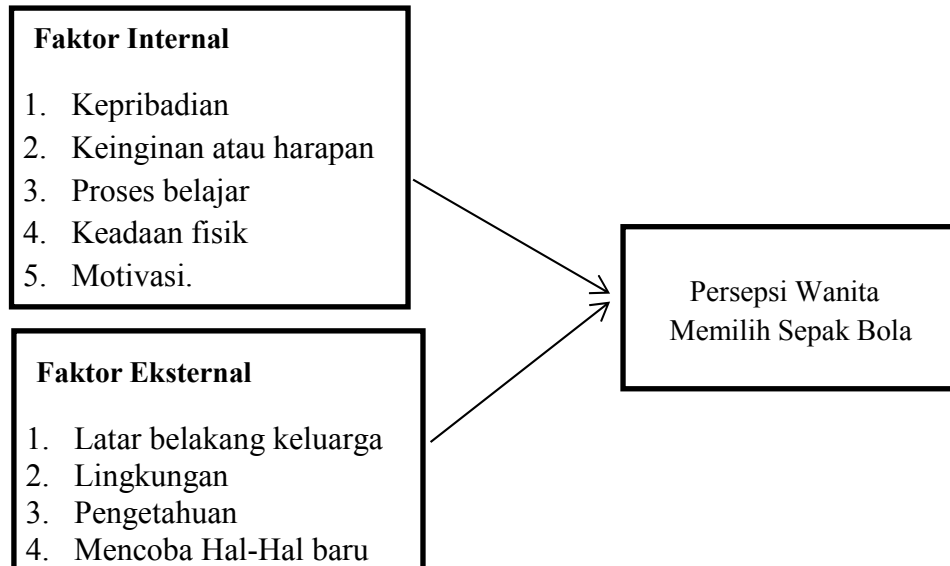
dari hasil penelitian yaitu faktor internal lebih mempengaruhi persepsi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates.

3. Putri, D. S., & Yarmani, Y. (2019). “Studi Kemampuan Slalom Dribbling dan Long Passing Pada Klub Sepakbola Wanita di Kota Bengkulu ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan slalom dribbling pada klub sepakbola wanita di Kota Bengkulu dinyatakan kurang dengan presentase 36,67%, dan kemampuan long passing pada klub sepakbola wanita di Kota Bengkulu dinyatakan sangat kurang dengan presentase 66,67%.
4. Ani Warahmah. (2019). “Perspektif Mahasiswa UNY Memilih Olahraga Sepak Takraw di Ukm Sepak Takraw Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa mahasiswa UNY memandang sepak takraw sebagai olahraga yang menyenangkan dan memiliki tantangan. Pemain mahasiswa UNY, merasa tidak setuju jika sepak takraw diidentikkan dengan olahraga kaum laki-laki dan hanya cocok dimainkan oleh kaum laki-laki. Menurut mahasiswa UNY, olahraga tidak membatasi jenis kelamin sehingga perempuan juga cocok untuk bermain sepak takraw dan memiliki hak untuk bermain sepak takraw.
5. Nugraha, U. (2015). Judul “Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi”. Data yang diperoleh dianalisis korelasi sederhana dan regresi sederhana untuk hipotesis satu, dua dan tiga selanjutnya korelasi ganda dan regresi ganda. Dengan hasil Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang berarti antara

persepsi mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa Porkes Universitas Jambi, (2) tidak terdapat hubungan yang berarti antara sikap mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA(3) terdapat hubungan yang berarti antara motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA (4) tidak terdapat hubungan yang berarti antara persepsi mahasiswa, sikap mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA

6. Rumi Iqbal Doewes , M. Furqon Hidayatullah , Dede Irawan , Rony Syaifullah , Haris Nugroho. “Konstruksi Sosial Melalui Kompetisi Sepakbola Wanita”. Penelitian ini memberikan hasil bahwa berdasarkan hasil survey dihasilkan, kualitas materi termasuk dalam kategori baik dengan nilai 3.18, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta termasuk dalam kategori baik dengan nilai 3.15, kualitas narasumber termasuk dalam kategori baik dengan nilai 3.37, dan ketepatan waktu penyelenggaraan termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 3.40. Kesimpulan pengabdian ini adalah pemain sepakbola wanita mengkonstruksikan sepakbola sebagai olahraga yang dapat dimainkan wanita serta wanita dapat ikut serta dalam kompetisi sepakbola dan menjadi pemenang atau berprestasi sebagai atlet sepakbola wanita

2.1 Kerangka Konseptual



Setiap individu memiliki hak untuk memilih cabang olahraga mana yang mereka inginkan dan tekuni. Wanita dan pria memiliki hak yang sama.

Persepsi merupakan suatu proses internal yang bersifat hipotesis yang mempunyai sifat yang tidak menentu, namun dapat dikendalikan oleh sebagian besar rangsangan dari luar (kadang-kadang dipengaruhi oleh variabel seperti kebiasaan dan dorongan). Setiap individu mempunyai persepsi tersendiri terhadap apa yang ditentukan dalam suatu objek pandang. Persepsi Wanita yang “menentang” kebiasaan ini tentu perlu diketahui dasar nya dengan melakukan penelitian. Bagaimana sudut pandang Wanita tersebut berdasarkan faktor internal dan eksternalnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang meneliti tentang persepsi Wanita memilih olahraga sepakbola. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif. Data deskriptif yang dimaksud adalah untuk memberikan gambaran tentang jawaban rumusan masalah yang ada dalam penelitian

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Tim Sepak Bola Wanita yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu dan tanggal berbeda dikarenakan menimbang waktu pelaksanaan dan kesepakatan peneliti dan team, maka di laksanakan pada tanggal 10 juni 2023 diujung batu dengan Anggota Black team. Setelah lanjut penelitian ini di laksanakan pada tanggal 18 juni 2023 dengan Team Putri Tambusai di Bangun Jaya, dan terakhir data susulan dari Putri Rohul di laksanakan pada tanggal 21 sampai 22 juni 2023.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015 : 61). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tim Sepak Bola Wanita yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 50 orang

Table 3.1. Populasi sampel

No	Nama Team	Jumlah anggota
1	Putri Rohul Fc	21
2	Black Team Fc	17
3	Putri Tambusai Fc	12
Jumlah keseluruhan total		50 orang

Sumber data : observasi langsung ke team

3.3.2 Sample

Menurut Sugiyono (2013: 118) menjelaskan bahwasanya sampel memiliki arti suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Jikapopulasi tersebut besar, sehingga para peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut seberapa yang akan dihadapkan diantaranya seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kemudian, apa yang di pelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya diberlakukan untuk populasi

Sampel dalam penelitian adalah semua anggota Sepak Bola Wanita Rokan Hulu dari total populasi yang ada sebanyak 50 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi atau total sampling yaitu seluruh diambil semua. Total sampling atau teknik sensus merupakan teknik pengambilan sampel secara keseluruhan. Dengan kata lain, semua anggota populasi diambil sebagai sampel.

3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang dipakai, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Sepak bola, kemudian permainan ini melibatkan pergerakan unsur fisik, mental, motorik kasar dan motorik halus, serta di bangun dengan kekuatan tim yang solid. Pergerakan semua unsur tersebut dilakukan untuk menjaga pergerakan bola tetap dinamis dan melewati garis gawang..
2. Pengambilan keputusan adalah suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif yang ada dan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan. Jika terdapat dua atau lebih pilihan alternatif yang ada maka konsumen harus memilih salah satu dari alternatif tersebut yang dianggap paling menguntungkan, maka pemilihan salah satu dari alternatif yang ada disebut sebagai proses pengambilan keputusan
3. Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang

selanjutnya diproses oleh otak.

4. Kata *perempuan* yang berasal dari per- rem- pu- an ini pada dasarnya sudah bermakna bagus/positif. Ia melihat gabungan katanyalah yang dapat menjadikannya berkonotasi negatif atau positif. Kebetulan, gabungan kata *perempuan* dalam KBBI berkonotasi negatif. Ia berharap agar Tim Penyusun KBBI memasukkan konsep dan makna *perempuan* sesuai dengan korpus terkini yang merujuk pada peran perempuan di ranah publik yang berkonotasi positif, seperti *perempuan pengusaha*, *perempuan modern*, dan *perempuan direksi*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. wawancara adalah teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah instrument penelitian yang berupa daftar pernyataan dan diisi sendiri oleh responden untuk memperoleh keterangan. Lembar angket disebarkan kepada Tim Sepak Bola Wanita yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Instrument penelitian ini dibuat dalam bentuk skala likert yang telah diberi skor, seperti padatable di bawah ini:

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	SS / Sangat Setuju	5
2	S/ Setuju	4
3	Cukup	3
4	TS / Tidak setuju	2
5	ST/ Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Riduwan ,2019: 88)

Adapun angket yang nantinya akan disebarakan kepada Wanita yang tergabung pada Tim Sepak Bola se Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Angket Penelitian

NO	PERNYATAAN	SS	S	C	TS	ST
FAKTOR INTERNAL						
1	Saya suka berolahraga apalagi dalam olahraga sepakbola					
2	Kemampuan sepak bola yang saya miliki harus tersalurkan					
3	Saya ingin hobi saya dalam sepak bola bermanfaat.					
4	Saya memastikan diri dapat memberikan prestasi sebagai atlet Sepakbola					
5	Banyak hal yang ingin saya berlajari dalam olahraga sepak bola					
6	Saya ingin diakui bahwa saya sangat baik dibidang olahraga sepak bola					
7	Saya yakin Sepakbola Wanita dapat dikenal lebih baik					

8	Saya memiliki Tujuan yang jelas terhadap keputusan saya menjadi atlet Sepakbola					
9	Adanya kompetisi Speak Bola Wanita di Rokan Hulu adalah tujuan saya					
10	Saya bisa bekerja sama didalam Tim					
11	Saya dan Tim melakukan instruksi pelatih dengan sebaik-baiknya					
12	Pelajaran tentang sepakbola sangat menyenangkan bagi saya					
13	Saya mampu mengikuti pelatihan Sepakbola					
14	Saya memiliki tenaga yang cukup untuk bermain sepak bola					
15	Saya bisa melalui tantangan apapun dalam tim					
16	Saya yakin kondisi Wanita akan jauh lebih baik apabila berlatih					
17	Latihan fisik untuk sepak bola wanita menantang, membuat termotivasi untuk Team					
18	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan sepakbola, karena karena bisa memperkaya ilmu kita.					
19	Ketika ada materi yang saya kurang pahami, saya akan bertanya kepadapelatih					
20	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi Latihan sebelumnya					
21	Banyak hal yang ingin saya lakukan dala bentuk latihan sepak bola					

22	Keputusan memilih bergabung dengan tim sepak bola wanita atas keinginan sendiri					
FAKTOR EKSTERNAL						
23	Saya ingin menjadi atlet pertama di keluarga saya					
24	Keluarga saya mendukung keputusan saya mengikuti Sepakbola					
25	Saya ingin keluarga saya bangga dengan prestasi yang saya punya, terlebih di bidang olahraga sepak bola					
26	Saya dengan secara sadar menceritakan keinginan dan cita-cita saya ke keluarga					
27	Saya ingin menyakini keluarga saya tidak hanya sekedar ikut ikutan teman dalam bergabung tim sepak bola					
28	Di lingkungan saya ada yang menjadi atlet sepakbola					
29	Saya termotivasi terhadap sepak bola wanita luar negeri					
30	Atlet sepakbola sangat minim di lingkungan saya					
31	Masih banyak tetangga sekitar saya yang tidak tau tentang sepakbola Wanita					
32	Saya ingin membuktikan olahraga sepak bola itu ada di lingkungan saya					
33	Saya mengetahui tata cara permainan sepakbola					
34	Saya ingin meyakini bahwa pandangan masyarakat terhadap sepak bola wanita ini tidak tabu untuk wanita					

35	Sepak bola wanita dikalangan masyarakat masih tabuh					
36	Saya ingin menjadi motivator untuk wanita lain terhadap inginan terhadap sepak bola wanita					
37	Sulit nyamendapatkan pelatihan sepak bola di lingkungan sekitar					
38	Saya yakin bisa sukses dengan menjadi atlet					
39	Saya mengetahui cara menghadapi lawan dalam kompetisi					
40	Saya senang dengan kerja sama tim saat berlatih sepak bola					
41	Saya bersemangat untuk selalu berlatih karna lingkungan tim yang menyenangkan					
42	Saya tertarik mempelajari sepakbola walaupun saya adalahwanita					
43	Bermain sepakbola dan mengikuti kompetisi dapat memacu adrenalinsaya					
44	Saya takut mencoba sesuatu karena pikiran saya dibayangbayangi oleh kegagalan.					
45	Ketika saya keliru dan dikritik oleh pelatih, saya sangat senang karenaitu menambah ilmu saya.					
46	Saya ingin meyakinkan masyarakat bahwa wanita itu berhak memilih apa yang iya ingin kan dalam bentuk olahraga sepakbola					

Selanjutnya untuk menguji valid dan reliabel tidaknya maka diuji dengan validitas

1. Uji Validitas Ahli

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Untuk mendapatkan angket yang valid digunakan, maka akan dilakukan validasi. Validasi tersebut berupa validasi konstruksi. Cara kerja validasi konstruksi ialah menggunakan pendapat para ahli (*judgement expert*) untuk memberikan keputusan (dapat digunakan tanpa perbaikan ada perbaikan, dan mungkin dirombak total) mengenai instrumen yang di konstruksi berdasarkan pada kajian teori (Sugiyono, 2011 :125). Dalam penelitian ini di bantu oleh para dosen Pokkes dalam uji validasi dengan para ahli validator 1 Dr. Or. Ardo Yulpiko Putra, M. Kes dan validator 2 Aluwis, S. Pd., M. Pd.

Ditabulasikan dalam table matriks

Tabel 3.4
Kontingensi untuk Menghitung Indeks Gregory

Matriks 2 x 2		Penilai 1	
		Kurang relevan Skor (1,2,3)	Sangat relevan Skor (4,5)
Penilai 2	Kurang relevan Skor (1,2,3)	A	B
	Sangat relevan Skor (4,5)	C	D

Sumber : (Gregory dalam Retnawati, 2017)

Keterangan :

A = jumlah butir dengan penilaian yang tidak relevan

B = jumlah butir dengan penilaian tidak relevan oleh penguji 2

C = jumlah butir dengan penilaian tidak relevan oleh penguji 1

D = jumlah butir dengan penilaian relevan oleh kedua penguji

Penghitungan dengan Rumus

$$\text{Validasi Isi} = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Tabel 3.5

Standar Nilai Koefesien

Koefesien	Validitas
0,8 – 1,0	Sangat tinggi
0,6 – 0,79	Tinggi
0,4 – 0,59	Sedang
0,2 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber : (Gregory dalam Retnawati, 2017)

3.6 Teknik Analisis Data

Bagaimana persepsi Wanita memilih sepak bola dapat diketahui dengan menganalisis lembar angket yang telah diisi oleh wanita-wanita yang tergabung dalam Tim Sepak Bola Wanita di Kabupaten Rokan Hulu. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Pendapat Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$ Ke Atas	Baik Sekali
2	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Cukup
4	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$ Ke Bawah	Kurang Sekali

(Sumber: Azwar, 2016: 113)

Keterangan:

X : Skor (data)

M : Mean (nilai rata rata)

SD : Standar Deviasi

Langkah-langkah menentukan kategori sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh merupakan data dari skor skala likert yang berkelas 1,2,3,4 dan 5.
2. Skor terendah untuk masing-masing jawaban adalah 1, dan skor tertinggi adalah 5.
3. Jumlah pertanyaan dalam kuisioner ada 46, yang terbagi dalam 22 pertanyaan faktor internal, dan 24 pertanyaan faktor eksternal.
4. Nilai Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori yang digunakan adalah Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi).

Rumus Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal Adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 \dots \dots X_n}{n}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{x})^2}{n}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif persentase. Teknik analisis data deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu mendiskripsikan persepsi Wanita memilih olahraga sepak bola melalui persentase.

Menurut Riduwan (2004: 71-95) langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung persentase dengan rumus.

$$P = \frac{f}{N \cdot 100\%}$$

Sudijono (2008: 43)

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu